

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk Pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Pendidikan dimasa modern, saat ini di tuntut lebih berdaya guna dan berorientasi masa depan dalam menghadapi era globalisasi bangsa – bangsa di dunia. Demikian juga tantangan pada masa kini maupun masa lampau. Untuk itu diperlukan tidak hanya kualitas sumber daya manusia tetapi lebih di kedepankan kualitasnya yang punya daya saing lebih tinggi.

Sebagai pendidik yang selalu berkecinampung dalam proses Pembelajaran mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, ia harus menguasai berbagai metode pengajaran yang tepat dalam proses Pembelajaran mengajar sesuai dengan materi yang di ajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan Pembelajaran mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk

perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seorang pendidik (guru) tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam Pembelajaran bukan selalu menanti perintah pendidik.

Kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih , dan mengingatkan seluruh kegiatan Pembelajaran mengajar, apakah peserta didik akan terangsang / tertarik. Kemudian ikut serta aktif dalam kegiatan Pembelajaran, hal ini tergantung pada metode pembelajaran yang dipakai, oleh karena itu seorang guru dalam proses Pembelajaran mengajar tidak hanya secara teori tetapi mengajak kepada peserta didik untuk mengalami sendiri dunianya secara nyata sesuai dengan azas Quantum teaching, yaitu “ *Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka*”¹ . Yang mana arahnya adalah kita ajak anak didik kita sebagai teman bagi mereka, oleh karena itu pahami dulu karakter peserta didik.

Minat Pembelajaran sangat diperlukan dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan, sebab perbuatan dengan disertai timbulnya minat dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik, bahwa “ Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik”.²

Pembelajaran bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan

¹ De Porter Bobby “ *Quantum Teaching*” Bandung, (.Mizan Pustaka, Tahun 2003), hlm..23

² Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, (Remaja Rosda Karya, 1995), hlm..59

pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses Pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Oleh sebab itu, Pembelajaran adalah proses yang aktif, Pembelajaran adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pembelajaran adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang Pembelajaran maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.⁴

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi anak untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.⁵

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 28

⁴ *Ibid.*, 29.

⁵ Resna Yunanti, “Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede Malang”, *Tesis*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006), 4

Profil seorang guru didalam proses pembelajaran secara contextual learning yang termuat dalam azas *Quantum Teaching* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Segala berbicara, dimulai dari suasana sampai dengan daya mengajar seorang guru semua akan membawa kesan Pembelajaran bagi peserta didik.
2. Segala bertujuan, segala sesuatu di dalam perencanaan pembelajaran mempunyai tujuan.
3. Pengalam sebelum pemberian nama yaitu :
 - a. Sebelum pembelajaran berikan rangsangan terhadap siswa, untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan Pembelajaran mengajar.
 - b. Akuilah setiap usaha pada anak agar mereka mempunyai rasa percaya diri (self Confident) sekecil apapun usaha ini.
 - c. Jika sesuatu hal itu layak untuk mempelajari maka layak pula untuk dirayakan.⁶

Kenyataan dilapangan menunjukkan peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep (materi pembelajaran) dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Sebagian besar peserta didik kurang mampu menghubungkan antara apa

⁶ De Porter Bobby , *Quantum Teaching*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2003) hlm, 7

yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan dan diaplikasikan pada situasi baru.⁷

Sejalan dengan uraian diatas, dan dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global pada persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih, maka Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar dicanangkan sekolah unggul berbasis bahasa Arab, yang memiliki prestasi dalam bidang akademik, keterampilan komputer, memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampaun dasar humaniora untuk mengembangkan sikap dan nilai hidup bersama berdasarkan ajaran Islam.

Dengan Model *Cooperative Teaching and Learning* (CTL), diharapkan mata Pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah ,khususnya Kelas VII pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, . (Jakarta: KencanaPrenada Media, 2010), 104-105.

Berdasarkan pengamatan peneliti kedua lembaga ini memiliki banyak keunikan antara lain: ternyata masih ditemukan fakta bahwa metode pembelajaran Fiqih yang digunakan belum sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan masih monoton dan klasik seperti ceramah, hafalan, dan penugasan. Sehingga peserta didik tampak jenuh yang ditunjukkan dengan respon yang rendah acuh tak acuh selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya, inovasi dan kreativitas dalam penerapan pembelajaran Fiqih sehingga tujuan pembelajaran Fiqih bisa tercapai sesuai yang diharapkan bersama.

Dari keunikan-keunikan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kedua lembaga ini khususnya dalam hal upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih masing-masing khususnya dalam Implementasi Model *Cooperative teaching and learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mampu menghasilkan out put yang membanggakan bagi masyarakat, bangsa dan negara, menghasilkan out put siswa yang memiliki kreatifitasnya di dalam Pembelajarannya. Untuk itulah peneliti kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi di kedua lembaga ini. Peneliti menyusun proposal dengan judul: Implementasi Model *Cooperative teaching and learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah: Model *Cooperativ Teaching And Learning* pada mata pelajaran Fiqih Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar ?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi Belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian berjudul “Implementasi Model Cooperative teaching and learning pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar).” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Teaching and Learning* dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih.

b. Secara Praktis.

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1. Bagi lembaga khususnya para guru Fiqih dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih khususnya model Pembelajaran *Cooperative Teaching and Learning* sehingga pembelajaran lebih efektif.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina sekolah agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi pembelajaran fiqih..
4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi pada matapelajaran Fiqih

sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran Fiqih.

5. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teaching And Learning* untuk Meningkatkan prestasi Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar.
6. Bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teaching And Learning* untuk meningkatkan prestasi pembelajaran Fiqih.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

- a. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teaching and Learning* adalah konsep Pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, serta kerja sama antar siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

dengan melibatkan tujuh komponen utama, yaitu yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat Pembelajaran (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*)⁸.

- b. Mata Pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara untuk mengenal, memahami, menghayati dan Mengamalkan Syari'at Ajaran Agama Islam, Tata cara wudlu, sholat, Haji dan lain sebagainya⁹

2. Secara Operasional

Implementasi Model *Cooperative teaching and learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar dalam penelitian ini adalah pengukuran prestasi belajar siswa kelas VII Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan hasil terutama pembelajaran Fiqih, untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan proses pembelajaran konvensional untuk mengetahui adanya prestasi pembelajaran Fiqih terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan siswa kelas VII Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

⁸ Tukiran Taniredja, *Model- model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta,2011)49.

⁹ Areefah Haurgeulis, "Fiqih Sebagai Mata Pelajaran di Mts". dalam [www// http.fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html](http://www.fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html), diakses 28 Pebruari 2015

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian masalah yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis, yang meliputi penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih”.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan bagaimana “Implementasi Model *Cooperative Teaching and*

Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih”.

Bab kelima berisi tentang pembahasan memuat keterkaitan anantara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*)

Bab ke enam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data. Implikasi penelitian meliputi teoritis dan implikasi praktis. Saran terkait dengan pokok masalah yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siapa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.